

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Misi

1. Misi Allah

Misi berasal dari kata Latin *Missio* yang artinya adalah perutusan, kata ini merupakan bentuk dari substansi dari kata kerja *Mittere* yaitu *mitti*, *missi* dan *missum* yang memiliki berapa arti pengertian dasar yaitu; (a).membuang, membentur, menembak; (b) mengirim, mengutus; (c) membiarkan, melepas pergi; (d) menyadap/mengambil, membiarkan darah mengalir. Lingkungan gereja pada hakekatnya memakai kata *mittere* dalam artian mengutus atau mengirim. Kata *Vulgata* merupakan kata terjemahan dari bahasa Yunani yaitu '*pempein*' dan '*apotelein*' yang sama artinya yaitu mengutus.¹⁸

Tujuan *Missio Dei* ada tiga Yaitu: pertama adalah *conversio gentium* atau pertobatan orang-orang kafir yaitu dengan memberitakan Injil pada wilayah yang belum mengenal Injil. Hal ini bertujuan guna memenangkan jiwa-jiwa Bagi Kristus agar orang yang belum percaya dapat bertobat dan menjadi murid Yesus. Yang kedua: adalah *plantatio ecclesia* atau penanaman gereja yaitu mendirikan jemaat gereja lokal

¹⁸Edmund Woga, CScR. *Dasar –Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2002),13.

untuk menampung orang-orang yang telah bertobat dan melipatgandakannya. Gereja semestinya menghasilkan buah dimanapun ia berada dan menumbuhkan pengaruhnya lebih luas sampai ke ujung bumi. Hal inilah yang menjadi kerinduan dan dirancangan oleh Tuhan bagi gereja-Nya selaku instrumen misi-Nya (Mat 16:18). Yang ketiga kemuliaan dan penampakan anugerah ilahi yang berarti setiap pribadi yang telah bertobat dan lahir kembali memuliakan Nama Tuhan. David W. Ellis merumuskan tujuan misi yaitu manifestasi Kristus, perwujudan manusia baru dan pemecahan yang radikal, peserta diutus menjalankan amanat Agung, berperang melawan kemiskinan penindasan dan lain-lain.¹⁹

Misi merupakan pernyataan diri Allah bahwa Allah yang mengasihi dunia dan keterlibatan-Nya baik di dalam dan dengan dunia. Misi juga tentang sifat serta keinginan Allah untuk merangkul gereja dan dunia. Misi berarti jawabannya "ya" Allah untuk dunia, misi juga mengambil peranan yang penting di dalam keberadaan Allah.²⁰ Misi meliputi penginjilan yang merupakan dimensi yang esensial yaitu pemberitaan keselamatan dalam Kristus. Melalui penginjilan mereka yang belum percaya pada Yesus dipanggil untuk bertobat dan meninggalkan hidup yang lama. Mereka juga diajak untuk memberitakan

¹⁹Hariato GP, *Pengantar Misiologi : Misiologis sebagai Jalan Menuju Pertumbuhan* (Surabaya : Andi,2012),31.

²⁰ Ibid,.

pengampunan dosa. Selanjutnya mereka diundang menjadi orang yang hidup dalam komunitas Kristus di bumi dan saling melayani.²¹

Allah menjadi awal untuk memulai penyelidikan tentang dasar misi. Dalam implikasinya *Missio*, jika kita menyatakan tentang Allah yang memiliki *Missio* mengumpamakan bahwa kita berbicara tentang Allah yang memiliki pribadi dengan ciri yang khusus. Allah adalah dasar keberadaan atau realitas yang tertinggi. Misi merupakan kegiatan yang mengandaikan adanya subjek yang berpribadi. Dengan memahami Allah secara benar kita akan secara masuk akal mengerti bahwa Allah secara aktif memenuhi kehendak-Nya di alam semesta. Jika pemahaman kita mengenai hal ini goyah maka akan terasa absurd jika menyatakan bahwa Allah turut prihatin akan kehidupan, adil, penuh belas kasih dan mengampuni dosa. Sebelum membahas tentang Allah dan kerajaan-Nya ataupun tentang Pemerintahan-Nya. Ada baiknya memahami tentang Allah dan Misi Allah kita dapat menempatkan diri dalam tradisi monoteis dari kepercayaan-kepercayaan Abrahamik.²²

Menurut Arie De Kuiper pekerjaan Allah untuk menyelamatkan dunia yang meliputi pemilihan Israel, pengutusan nabi kepada Israel dan kepada bangsa-bangsa sekitar, pengutusan Kristus kepada dunia,

²¹ Harold Pardede, "Analisis Peran Gereja Sebagai penyelenggara Keadilan Sosial Dalam Konteks Bangsa Indonesia," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol.1, No.2, (Januari 2022):51.

²² J Andrew Kirk, *Apa Itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015), 27-30.

pengutusan para rasul dan pekabar Injil kepada bangsa-bangsa dan Allah adalah pengutus.²³ Misi Allah Bapa kepada dunia di sebut juga sebagai *Missio Dei* (*Missio* berarti mengirim dan *Dei* berarti Allah), kedua kata ini berarti pengutusan yang di lakukan oleh Allah sendiri. *Missio Dei* ini telah lama di nubuatkan oleh para nabi pada Perjanjian Lama dan di genapi pada Perjanjian Baru melalui Yesus Kristus.²⁴

Menurut para pimpinan atau petinggi gereja, maupun lembaga misi yang mengatakan bahwa misi adalah usaha untuk melebihi kebutuhan gereja dalam melaksanakan Amanat Agung dengan menyatakan Injil Kristus.²⁵ Dalam misi Allah yang menjadi pengutus adalah Allah. Yesus diutus demi menebus dosa sedangkan Roh Kudus diutus untuk kedua hal itu. Misi Allah telah dimulai sejak penciptaan langit dan bumi.²⁶

2. Misi gereja

Menurut Johan Herman Bavinck bahwa misi gereja adalah kegiatan oleh Yesus Kristus yang dilaksanakan melalui gereja dan oleh

²³ Arie de Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999),10.

²⁴ Harianto G.P,7.

²⁵ Oka Astawa dkk, "Strategi Pelayanan Misi Kontekstual Terhadap Generasi Z Yang Percaya Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Predica Verbum: Jurnal Teologi dan Misi*, Vol.3, No.2, (Desember, 2023):112.

²⁶ Robby I. Candra, "Peran Roh Kudus dalam Misi Allah: Ajaran yang terlewatkan dalam narasi Kisah Rasul 16:11" *Jurnal Teologi Amreta*, Vol.4, No.1, (Desember 2020):46.

gereja. Jadi hakekat gereja adalah misi itu sendiri. Bavinck juga menambahkan bahwa kegiatan misi dapat berlangsung dalam kehidupan secara holistik, termasuk kegiatan orang-orang yang percaya, baik yang terorganisasi maupun tidak. Menurut Bavinck salah satu dari tiga kegiatan gereja adalah gereja ada untuk memuliakan atau memuji Tuhan baik melalui perkataan, perbuatan, doa dan penyembahan.²⁷

Misi adalah jantung kehidupan gereja dan merupakan salah satu dari aspek keberadaannya. Gereja bersifat misioner karena panggilan gereja sendiri adalah untuk membagi dan menghayati akan Injil Kristus sampai akhir zaman dan hayatnya.²⁸ Gereja pada hakekatnya adalah Misioner. Misioner merupakan seluruh rangkaian kegiatan gereja dalam memberitakan kabar kesukaan di tempatnya sendiri maupun di tempat lain. David Bosch mengatakan bahwa iman Kristen pada dasarnya adalah misioner.²⁹

Dalam Amanat Agung dikatakan bahwa Yesus memberi perintah dengan begitu jelas untuk semua orang. Amanat Agung merupakan visi bagi gereja dan semua umat yang percaya. Dalam konteks kekristenan, gereja dan orang percaya hidupnya lepas dari misi. Gereja hidup dan berkembang dengan maksud menjalankan misi yang telah diamanatkan .

²⁷ Johan H. Bavinck, *An Introduction to the Science of Missions* (Phillipsburg, NJ:P & R Publishing, 1996),62-68.

²⁸ J. Andrew Kirk,36.

²⁹ David Bosch, 13.

Orang percaya dan gereja adalah persekutuan yang menyampaikan segala perbuatan dan peristiwa besar dari Dia yang sudah memanggil mereka keluar dari kegelapan menuju terang-Nya (1Pet. 2:9). Tuhan telah memanggil keluar dan dipahami bahwa setiap yang orang percaya dituntut bergerak dan juga berproses hingga pada keadaan yang sesuai dengan kebenaran Firman-Nya.³⁰

3. Misi menurut Perjanjian Lama

Di dalam Alkitab Ibrani Misi bisa dipahami sebagai pilihan untuk keselamatan. Misi dalam Perjanjian Lama disampaikan pertama kali kepada Abraham dan Ishak di dalam (Kejadian 12:1-3), janji Allah pun kepada Abraham diteruskan kepada keturunannya.³¹ Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama bukanlah satu-satunya bangsa yang diperhatikan oleh Allah. Namun bangsa Israel merupakan gambaran awal dari perutusan Allah. Dalam Perjanjian Lama pula menurut L. Lengrand dari segi kriteria klasik gerejawi misi secara umum dipahami sebagai ziarah menuju Allah, penyebaran akan iman dan penyaksian. Ditambahnya lagi bahwa misi adalah :

1. Usaha untuk melakukan pendekatan kepada orang yang bukan Israel kemudian membawa mereka pada iman yang benar akan Allah .

³⁰ Carolina Etnasari Anjaya, Yonatan Alex Arifianto, " Mengembangkan Misi Gereja dalam Bingkai Moderasi Beragama" *Thoronos Jurnal Teologi Kristen*, "Vol.3, No.1,(Desember 2021):5.

³¹ Rasmalem Raya, "Memahami signifikasi Misi dalam Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Gracia Deo*, Vol 2, No.1.(Januari 2019): 29.

2. Usaha untuk membuat diri atau bangsa Israel sebagai umat Allah atau pusat sehingga bangsa-bangsa lain akan datang dan berkumpul di Yerusalem.
3. Ziarah dari bangsa yang telah ditembus ke tanah berjanji atau aspek eskatologis. Orang Israel selain merupakan bangsa yang dilepaskan dari perbudakan di Mesir yang kemudian sedang berziarah menuju Tanah yang dijanjikan. Dalam Perjanjian Lama Misionaris merupakan Allah sendiri dengan perbuatan Eskatologis-Nya Allah membawa bangsa-bangsa lain datang ke Yerusalem untuk menyembah-Nya bersama orang Israel.

Musa dalam Perjanjian Lama dilihat sebagai Nabi yang utama di antara para nabi lain, pemimpin yang diutus oleh Allah untuk membawa bangsa Israel dari Mesir. Musa juga dipandang sebagai misionaris yang pertama. Nabi Yeremia juga dalam proses dan serupa mengalami panggilan dan pengutusan oleh Allah. Yeremia dipanggil dan diutus oleh Allah sejak masih di dalam kandungan ibunya (Yeremia 1,5). Tugas misionernya ialah umum karena Yeremia tidak hanya diutus oleh Allah pada bangsa Israel namun juga ia diutus pada bangsa-bangsa lain. Terpilihnya bangsa Israel bukan hanya statusnya namun lebih kepada fungsi bangsa Israel sebagai umat Allah tapi juga sebagai hamba Allah. Orang Israel memiliki tugas yang misioner dengan menghadirkan cinta Allah yang universal kepada bangsa lain juga. Misi bangsa Israel juga

adalah menjadi terang bagi bangsa lain. Dalam tugas pelayanannya bangsa Israel menunjukkan kesaksian tentang Allah Yahwe dengan insiden-insiden yang ada di masa lalu dengan imannya.³²

4. Misi menurut Perjanjian Baru

Misi dalam Perjanjian Baru dilakukan oleh Yesus yang dalam karya misioner-Nya bukan hanya pada orang Yahudi tapi juga pada orang selain Yahudi. Yesus melayani mereka karena iman mereka . Banyak kelompok yang ada pada masa hidup Yesus, yaitu kelompok orang Farisi, Esseni, orang Saduki, Qumrani, pengikut Yohanes Pembaptis, pengikut Gamaliel, dan Orang Zelot. Namun Yesus membentuk kelompok-Nya sendiri bersama dengan dua belas murid-Nya. Yesus mengutus murid-Nya tersebut sebagai penjala manusia, mengusir setan dan memberitakan Injil. Markus melihat pentingnya misi dalam sejarah penyelamatan. Melalui misi orang-orang akan diajak untuk percaya kepada Yesus agar memperoleh bagian dalam karya keselamatan Yesus.³³

Dalam Injil Lukas melihat bahwa sasaran awal pewartaan Injil Yesus adalah orang Yahudi, walaupun karya keselamatan oleh Yesus bersifat universal. Menurutnya Misi ialah keputusan untuk memberi kesaksian tentang pengampunan dosa dan pertobatan oleh Yesus.

³² Edmund Woga, CSsR, 57-76.

³³ Edmund Woga, CSsR, 77-90.

Yohanes mendeskripsikan seluruh Sejarah tentang kehidupan Yesus sebagai suatu misi yang global yang artinya kedatangan Yesus untuk menyelamatkan.

5. Pemahaman Gereja Toraja tentang Misi

Dalam kata Perjanjian Baru kata gereja disebutkan sebagai *“ékklesiastikal*, yang berarti mereka yang dipanggil keluar. Dalam bahasa Yunani kata gereja adalah *ek-klesia* yang berasal dari kata kerja *kaleo* mula-mula yang artinya mereka yang dipanggil keluar yaitu mereka yang adalah orang yang merdeka, bukannya budak yang dipanggil untuk mengikuti rapat rakyat. Gereja hadir didunia ini akan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan pengetahuan teknologi dalam kehidupan manusia.³⁴

Gereja Toraja merupakan lembaga yang memiliki aturan sendiri dan mengelola jemaatnya serta memiliki standar tersendiri dalam merumuskan teologi yang diajarkan. Dalam Gereja Toraja ada pengakuan Gereja Toraja dan tata gereja Toraja yang menjadi rujukan Gereja Toraja dalam melaksanakan misinya.³⁵ Misi gereja Toraja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani.³⁶

a. Bersekutu

³⁴ Gernaida Krisna R. Pakpahan, 19.

³⁵ BPS Gereja Toraja," Gereja Toraja Dan Misinya," Gereja Toraja Mei 2022. <https://gerejatoraja.id/artikel/single/gereja-toraja-dan-misinya/586>

³⁶ Tata gereja Toraja, 2.

Bersekutu atau persekutuan sama saja artinya dengan Koinonia istilah ini berasal dari bahasa Yunani "Koinon" yaitu koinonien artinya "Bersekutu", Koinonios yang berarti teman, sekutu. Istilah berasal dari kata yang sama yaitu kata sifat Yang sama Artinya yaitu "bersama. Koinos berarti sesuatu yang sama dan menyatukan, artinya juga yaitu orang-orang berkumpul untuk mendapat manfaat bersama disatukan oleh suatu kepentingan bersama-sama. Koinonia ini merupakan salah satu dari tiga tugas utama gereja di dunia.

Koinonia maksudnya adalah hidup bersih dalam persekutuan sebagai anak Tuhan dengan perantara yaitu Yesus dalam kuasa Roh Kudus. Melalui persekutuan ini di dalam Kristus dan menjadi suatu kesatuan dalam persekutuan dalam jemaat maupun antar masyarakat. Gereja sebagai persekutuan merupakan tubuh Kristus yang menjadi satu di dalam tubuh Kristus. Koinonia mengandung kesaksian dalam tiga hal yaitu warisan bersama, pelayanan bersama dan tanggung jawab bersama.³⁷

b. Bersaksi

Bersaksi dalam Bahasa Yunani adalah Marturia. Kata ini di pakai biasanya untuk tugas gereja juga untuk orang percaya yang

³⁷ Mengawati Mannulang, "Pelayanan Koinonia yang Berkualitas dan Implikasinya di Gereja Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)*, Vol.1, No.1, (Juni 2022):134-135.

memberi diri untuk bersaksi atas kasih Yesus. Didalam Perjanjian Baru, Kata *marturein* berarti sebagai berikut; Pertama, memberi kesaksian akan fakta atau kebenaran (Lukas 24:48). Kedua, memberikan kesaksian yang baik akan seseorang (Lukas 24:28). Ketiga, adalah membawa khotbah untuk pemberitaan Injil (Kis. 23:11). Dan kata bersaksi dalam *martureo* berarti mengumumkan apa yang jemaat percayai dan akui serta di akui pada orang lain dengan tujuan agar orang tersebut datang pada Kristus. Hal ini berkaitan erat akan pengutusan Yesus oleh Allah, yang kemudian Yesus mengutus Murid-Nya.³⁸

c. Melayani

Kata diakonia secara harfiah diartikan memberi pertolongan atau pelayanan. dalam bahasa Ibrani disebut *Ezer* yang artinya pertolongan, penolong dan *Syeret* yang berarti melayani. *diakonia* (pelayanan), *diakonos* (pelayan) dan *diakonein* (melayani). Merupakan kata diakonia dalam bahasa Yunani. Dalam Perjanjian Baru atau *diakonia* berarti pekerjaan yang sifatnya hina yang terkadang dilakukan oleh budak , diakonia juga merupakan kewajiban para budak, bahkan jika hal itu harus bersedia menanggung penderitaan untuk memuaskan hati tuannya, dia juga merupakan ketersediaan

³⁸ Setinawati, "Implementasi Tri Tugas Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di GKE Jemaat Efata Kabupaten Kapuas," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol.3, No.2, (Desember, 2021): 172.

dalam memberikan tenaga dalam mengelola peternakan, pertanian, dan pekerjaan berat lainnya. Dalam kebudayaan masyarakat Yunani pekerjaan diakonia merupakan kewajiban yang dilakukan oleh hamba dengan tidak dapatkan upah.

Dalam Perjanjian Lama berisi tentang praktik diakonia yaitu pelayanan kepada tidak mampu, hal ini berdasarkan hukum Musa yaitu memberi perhatian kepada orang miskin dan keadilan sosial. Diakonia ini secara khusus ditugaskan kepada yakin dan didalami oleh diaken. Dasar pelayanan diakonia adalah Yesus Kristus sendiri. Tujuan diakonia sendiri adalah mendukung realisasi sebuah persekutuan cinta kasih dan juga membangun serta mengarahkan orang untuk hidup didalamnya.³⁹

B. Hakikat Pedagogis

Berdasarkan pengamatan hakekat dan kehidupan gereja dalam Perjanjian Baru, maka gereja memiliki tugas yang menyatakan fungsinya, dalam dunia. Menurut Randolph Crump Miller salah satu fungsi gereja adalah memberikan pengajaran hal ini meliputi Sekolah Minggu, khotbah, kelompok studi serta kegiatan-kegiatan pedagogis lainnya. Dalam pendidikan gereja dalam pengajarannya mengikutsertakan keseluruhan dari pribadi murid dalam proses belajar dan meliputi keterampilan, kebiasaan

³⁹Tirta Susilah dan Yola Pradita, "Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol.4, No1 (Juni 2022):127.

sikap serta keahlian si murid yang perlu dikembangkan. Ini berasal dari kata “Educare” yang berarti membesarkan. Pembinaan gereja yang berasal dari bahasa latin “ Nutrire” yang berarti membina dan mengasuh. Pembinaan mirip dengan pendidikan namun lebih mendasar meliputi pada perkembangan dan latihan serta asuhan.⁴⁰

Dipemikiran terdahulu tentang pendidikan, menggunakan 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipakai dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogi* dan *pedagogik*. Pedagogi berarti “ pendidikan” sedangkan pedagogik artinya “ ilmu pendidikan”. Dalam KBBI, pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan; ilmu pengajaran. Pedagogik ini adalah ilmu yang menyelidiki, merenungkan tanda-tanda perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani “ *Paidagogia*” yang artinya pergaulan dengan anak-anak. *Paedagogos* juga berasal dari kata *paedos* yang artinya anak dan *Agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin.⁴¹

Setiap Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, contoh guru yang memiliki hal ini akan secara memikirkan bagaimana memahami karakteristik anak yang dididiknya Sebelum melakukan proses pembelajaran. Kompetensi ini merujuk pada bagaimana guru dalam memahami anak didiknya, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran,

⁴⁰Eli Tanya, *Gereja dan Pendidikan Agama Kristen : Mencermati Peranan Pedagogis Gereja*, (Cianjur : Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 1999), 5-6.

⁴¹ Saeful Bahri, *Menakar kembali pemikiran pedagogik IBNU KHALDUN*, (Banjar : Ruang Karya, 2023), 8-9.

mengembangkan dan mengevaluasinya. Hal ini dapat dimaknai sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sehubungan dengan karakteristik anak dari berbagai aspek moral, intelektual dan emosional.⁴²

Suwarno mengatakan bahwa pedagogis pendidikan erat kaitannya dengan praktik pedagogis kegiatan pendidikan dan bimbingan anak. Pedagogis menurut Sarwono merupakan satu teori yang menyeluruh objektif dan tegas dalam hal pengembangan konsep sifat manusia, substansi anak dan sifat tujuan pendidikan itu sendiri.⁴³ Perbedaan usia anak yang dibimbing dapat mempengaruhi praktik pedagogis yang akan dipilih oleh Guru. Praktik akan disesuaikan dengan berbagai disiplin ilmu dan pengalaman guru sesuai dengan kelompok usia tersebut. Pendekatan pedagogis ada empat kategori yaitu ; behaviorisme, konstruktivisme konstruktivisme sosial, dan liberationist;

- a) Teori behaviorisme merupakan teori yang pembelajaran berpusat pada guru dan menganjurkan instruksi langsung dalam pembelajaran.
- b) Teori konstruktivisme adalah teori yang mengatakan bahwa orang belajar melalui pengalaman dan refleksi. Teori ini memposisikan anak sebagai pusat pembelajaran.

⁴² Sinar, *Kompetensi Pedagogik: Upaya Menguasai Karakteristik Peserta Didik*, (CV Bintang Semesta Media, 2023),13.

⁴³ Diana Widhi Rachmawati dkk, *Teori dan Konsep Pedagogik*,(Purwokerto: Penerbit Insania,2021),2.

- c) Konstruktivisme sosial dipandang sebagai perpaduan dua prioritas yaitu diarahkan oleh guru dan terkonsentrasi pada murid.
- d) Pendekatan liberationisme adalah pendekatan yang menempatkan siswa di tengah pusat.⁴⁴

Menurut Prof. Sudarwan pendekatan ini menyoroti bahwa pendidikan melibatkan integrasi dari segala aspek kehidupan, melibatkan faktor-faktor multifaktor dan multitindakan yang saling terkait secara keseluruhan. Dengan demikian, pedagogi menjadi landasan yang komprehensif dalam memahami proses pendidikan dan pengajaran dalam konteks yang lebih luas. Ana Maria Gonzales Soca, melalui kutipan Sudarwan Danim, menyatakan bahwa proses pedagogis adalah fondasi dari pendidikan yang memperhatikan interaksi antara pendidik, pengajar, dan proses pembelajaran. Fokusnya adalah memfasilitasi perkembangan kepribadian setiap individu atau siswa, mempersiapkan mereka untuk memiliki masa depan yang baik.⁴⁵

Kata Didaktik berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *didaskein*. Septuaginta dan perjanjian baru bahasa Yunani memakai beberapa kata yang berbeda untuk menjelaskan kata mengajar dengan masing-masing aksentuasi yang berbeda. Kata *didaskein* lebih berarti mengajar untuk bertindak secara jitu. Kata *didaskein* ini banyak digunakan dalam Alkitab

⁴⁴Diana Widhi Rachmawati dkk,3.

⁴⁵ Sudarwan danim ,70.

contoh: Ulangan 4:1, Amsal 4:23, Markus 6:30. dari akar kata yang sama dalam perjanjian baru menggunakan kata *didaktos* (pelajar), *didaskalos* (pengajar), *didaskalia* (Pengajaran), dan *didaktokos* (cakap mengajar).⁴⁶

Alat kerja seorang pengajar adalah kata-kata. pengajar merupakan seseorang yang menjelaskan. Menjelaskan dalam melukiskan kata-kata atau mendeskripsikannya. berkhotbah adalah mendeskripsikan isi Alkitab yang memuat hubungan istilah simbolis, peristiwa, oknum, nama dan lain-lain. Semuanya itu dapat dideskripsikan dengan menarik tampak kehabisan bahan, namun terkadang para pengajar kurang cakap dalam mengajar.⁴⁷

Didaktatik melatih kita menyusun bahan pelajaran (khotbah, katekese, ceramah, pemahaman Alkitab dan lain-lain) yang bersifat menjelaskan sampai jelas dan menerangkan sampai pengertian yang mudah dimengerti. Didaktatik menolong guru yang mengetahui apa yang terjadi ketika sedang mengajar, apa yang menjadi rintangan dan apa yang memperlancar prosesnya. Didaktatik juga menolong guru untuk lebih peka dalam menggunakan kata dan dan merangkainya. Prinsip didaktatik berlaku untuk mengajar para naradidik dari segala golongan usia. Mengajar anak kecil memerlukan kecakapan didaktis karena perkembangan kognisi anak masih berada pada tahap awal. Itulah fungsi didaktatik pendidikan

⁴⁶Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK gunung mulia,2006),80.

⁴⁷ Ibid,84-85.

agama Kristen yaitu menolong pendeta maupun GSM untuk cakap mengajar.⁴⁸

Jadi misi pedagogis adalah kegiatan bermisi yang dilakukan melalui Pendidikan. Misi pedagogis ini tidak hanya bisa dilakukan melalui pendidikan formal saja namun juga melalui pendidikan non-formal seperti di Sekolah Minggu. Misi pedagogis tidak hanya tentang pembelajaran serta cara mengajar namun juga tentang keteladanan yang harus benar-benar ditunjukkan pada anak. Hal ini agar melalui misi pedagogis iman anak dapat bertumbuh serta mereka mengenal tentang Kasih Yesus dan karya penyelamatan-Nya.

C. Misi Pedagogis Guru Sekolah Minggu

1. Guru Sekolah Minggu

Tugas GSM adalah mengkomunikasikan kebenaran atau hal benar pada anak sejak mereka kecil yang sudah mulai diajari tentang hidup benar menurut Alkitab. GSM juga merupakan saluran berkat. GSM dalam hakekatnya harus menyadari dipakai oleh ia dipakai Tuhan untuk menjadi saluran berkat ASM untuk menyampaikan kebenaran cinta Kasih Tuhan dan kebenaran-Nya dan juga melayani dengan talenta masing-masing. GSM sebelum mengajar memang sangat penting melakukan persiapan, hal ini agar GSM dapat melaksanakan tugas pelayanannya

⁴⁸ Ibid,86-87.

dengan total. GSM juga harus menjadi teladan yang baik dan panutan untuk ASM.⁴⁹

Menurut Mavis L. Anderson Sebagai GSM tugas utamanya adalah menyampaikan Firman Tuhan kepada para murid sedemikian rupa agar mereka dapat mengetahui cara hidup yang baik menurut Firman Tuhan. Dan seorang guru tidak bisa di katakan berhasil apabila tidak bisa menarik perhatian para muridnya. Mengajar bukanlah hanya sekedar suatu pemindahan iman semata namun juga pemindahan suatu kehidupan, yaitu kehidupan Kristus dan guru itu sendiri. GSM harus menjadi panutan bagi anak didiknya.⁵⁰ GSM memegang citra penting dalam suatu Lembaga, yang tugas utamanya dipahami sebagai pengajar anak-anak dalam kebenaran kristen. Oleh sebab itu GSM perlu dilatih untuk suatu pendekatan yang lebih Alkitabiah tentang pelayanan mereka.⁵¹

Guru Sekolah Minggu dalam mengajar pasti punya cerita untuk disampaikan yaitu cerita tentang Tuhan dan relasinya dan manusia. Dalam menyampaikan cerita tujuannya tidak hanya untuk didengar oleh anak-anak namun juga agar mereka mengerti dengan benar serta percaya dan mempengaruhi iman mereka. Dengan demikian pentingnya cerita itu

⁴⁹Igreja Siswanto, *100 Senjata Pelayanan Sekolah Minggu Asyik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), 38-39.

⁵⁰ Mavis L. Anderson, 16-17.

⁵¹ Lawrence O. Richards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak*, (Mishigan: Ministry Resources Library Zondervan Publishing House, 2007), 438.

disampaikan dengan sebaik-baiknya, oleh karena itu dibutuhkan alat penolong tertentu bercerita dapat tersampaikan dengan baik. Semua cara dan alat penolong tersebut disebut alat peraga. Dalam Alkitab sering dipakai dalam berbagai bentuk dengan tujuan agar yang disampaikan jelas, mudah di pahami dan diingat. Contoh ketika Yesus menulis kata di atas pasir dan orang memakai simbol ikan sebagai identitas orang Kristen pada saat itu. alat peraga akan menjadi sangat berguna dan efektif bila dapat membuat anak menjadi aktif dan partisipatif.

Contoh dalam kegiatan verbal itu membaca, ceramah, bercerita sambil membaca. Contoh dalam kegiatan yang terlihat menggunakan alat peraga misalnya dengan menggunakan cerita yang bergambar, peta, Menggunakan video, simbol, drama, boneka dan lain-lain.⁵²

Keadaan GSM

Guru Sekolah Minggu seharusnya mengerti bahwa mengajarkan anak-anak sangat dibutuhkan oleh gereja. Dalam beberapa tempat mengalami kekurangan guru sehingga anak-anak dibagi dalam kelompok usia dan terpaksa harus digabung dengan kelas yang lebih besar. Penggabungan ini menyebabkan kesulitan dalam mengajar anak yang beraneka ragam.

⁵² Ruth. S Kadarnanto," Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulai,2012),119-123.

Pada umumnya GSM merupakan orang-orang yang sudah memiliki kesibukan masing-masing. Biasanya GSM terdiri dari berbagai profesi, ibu rumah tangga, karyawan, pelajar dll. Dalam kesibukan masing-masing ini tentulah membawa pengaruh sewaktu membuat persiapan mengajar. Mereka terkadang hanya berbekal bahan kurikulum Sekolah Minggu yang diberikan oleh Gereja. Melalui bahan ini diharapkan tiap GSM dapat mempersiapkan dirinya untuk mengajar. Dalam kenyataannya bahan yang disediakan oleh komisi Sekolah Minggu ini dianggap tidak selalu cocok oleh sebagian guru. Beragam komentar yang muncul bahwa terlalu bertele-tele, membingungkan, sulit dipahami apalagi dalam situasi kesibukan guru yang padat. Banyak guru yang mengharapkan kurikulum tersusun sedemikian rupa agar mudah dipelajari dalam waktu singkat. seperti yang sering membuat banyak guru menjadi frustrasi. Hal ini banyak ditemukan di gereja. Melalui pedoman yang disiapkan ini diharapkan GSM dapat terlatih melakukan persiapan mengajar dengan lebih praktis dan mudah. Sekalipun perlu diingat bahwa kemahiran dalam mempersiapkan diri dalam mengajar memberikan proses dengan waktu tertentu. Semakin banyak guru yang terlatih mempersiapkan diri maka semakin banyak yang cepat tanggap dalam mempersiapkan diri sebelum mengajar.⁵³

⁵³Ibid,125-126

2. Peran GSM Dalam Menerapkan Misi Pedagogi Bagi Anak Sekolah Minggu.

Tujuan pengajaran yang diberikan oleh GSM dalam hal meningkatkan minat baca Alkitab yaitu agar setiap ASM secara khusus kelas remaja dapat mengenal Allah melalui FirmanNya. Berikut ini beberapa model misi pedagogi bagi ASM yang harus diterapkan oleh guru Sekolah Minggu:

- a. GSM harus mempertahankan karakter iman ASM dengan cara tetap memberikan kegiatan yang dapat mempertahankan hal itu, misalnya rajin membaca Alkitab. Membaca Alkitab mereka akan memahami apa kehendak Tuhan.⁵⁴
- b. Guru Sekolah Minggu berperan membentuk karakter anak, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, membangun kebiasaan positif tanggungjawab dan menguasai kemampuan serta mengembangkan kreativitas. GSM mendorong anak-anak untuk mempraktekkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini agar anak dapat berbicara dengan santun.⁵⁵ GSM selain memberikan pelajaran tentang Firman Tuhan melalui Alkitab yang bersifat teori, ASM juga diberikan contoh penerapan dan praktik

⁵⁴ Spenerhard Makahinsade, " Strategi Guru Sekolah Minggu Untuk Mempertahankan Iman Anak Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19," *Euangelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol.2,No.1,(2021):43.

⁵⁵ Romika,Dkk,"strategi pembentukan karakter anak usia dini melalui ibadah Sekolah Minggu" *Jurnal Darma Agung*, Vol,32,No.2, (Februari 2024):1207.

dalam keseharian. Misalnya praktik cara berdoa, menghormati orang tua dan praktek positif kehidupan lainnya. GSM sangat berperan penting dalam memberikan contoh dan teladan dalam menunjukkan karakter yang baik di depan anak. GSM juga harus memberikan contoh kesungguhan dalam berdoa, ketepatan waktu, dan ramah.⁵⁶

- c. GSM memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan memperkenalkan nilai agama Kristen kepada ASM. Nilai Kristiani ini merujuk kepada nilai-nilai yang diajarkan dalam Alkitab terutama dalam (Galatia 5:22-23). Antara lain kasih, sukacita, kesabaran, dan kebaikan. GSM membangun hubungan pribadi dengan anak-anak agar dapat memahami individual anak serta kebutuhannya.⁵⁷

3. Misi Pedagogis Kepada Sekolah Minggu

Dalam ajaran Kristen, manusia berdosa sejak lahir. Hanya kematian Kristus di kayu salib yang membebaskan. Setiap orang percaya harus mengaku dan menerima Kristus sebagai Juruselamatnya. Anak-anak memegang peranan penting dalam pengenalan Kristus sebagai Juruselamat. Firman dalam Matius 19:14 menggarisbawahi pentingnya

⁵⁶ Ibid,1208.

⁵⁷Salome Salome, Lisna Novalia, "peran guru pendidikan agama Kristen dalam mengatasi krisis kerohanian anak Sekolah Minggu", jurnal pendidikan agama katekese dan pastoral (Lumen),Vol.2,No.1(Juni 2023):66-67.

memperkenalkan mereka kepada iman, karena merekalah yang memiliki tempat di Kerajaan Allah.⁵⁸ Hal ini menekankan pentingnya memberikan pelayanan dan mendukung anak-anak dalam pertumbuhan rohani mereka. Setelah membawa anak kepada Kristus harus ada tindak lanjut sama seperti pelayanan terhadap pelayanan orang Kristen manapun. Kalau yang baru percaya itu seorang remaja atau anak-anak tanggung jawabnya terletak pada orang tua yang membawanya untuk percaya kepada Kristus.⁵⁹

Keluarga atau orang tua adalah fondasi pertama yang ditetapkan oleh Tuhan di Bumi. Kitab Ulangan 6:7-9 menegaskan peran penting orang tua dalam memberitakan ketetapan Allah kepada anak-anak, dengan tujuan utama adalah memperkenalkan mereka pada Allah secara mendalam.⁶⁰ Gereja memiliki tanggung jawab moral juga spiritual untuk membimbing anak-anak dalam kebenaran. Kemudian Gereja memberi nilai-nilai spiritual dan pengenalan akan Tuhan disampaikan secara alami, kepada anak agar membentuk dasar iman yang kuat bagi generasi mendatang.⁶¹

⁵⁸ Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan baru 2, *Matius 19:14*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

⁵⁹ Ronal W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif*, (Gunung Mulia: Jakarta, 2007). 96.

⁶⁰ *Alkitab Bahasa Indonesia Terjemahan 2, Ulangan 6:7-9*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2018).

⁶¹ Ade Christien dan Elan Risbon Sianturi, "Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.8, No. 2, (Oktober 2022):105.

D. Sekolah Minggu

Sekolah Minggu didefinisikan sebagai suatu kegiatan gereja dalam Upaya menjangkau serta membawa setiap orang kepada Yesus agar kehidupannya berpengharapan dan keselamatan dengan mengajarkan mereka tentang Alkitab atau Firman Tuhan. Keselamatan dapat diperoleh dengan mempercayai dan mengimani Yesus sebagai juruslamat melalui Sekolah Minggu. Setiap gereja melalui sinodenya memiliki kebijakan dalam cara mengelola Sekolah Minggu dengan melayani dengan batas usia tertentu.⁶²

Laufer dan Dyck mengatakan gereja dan Sekolah Minggu berkaitan erat. Karena Gereja bisa mendirikan Sekolah Minggu namun begitu juga sebaliknya. Anak-anak pergi berSekolah Minggu dan diberitakanlah Injil Kristus kepada anak-anak itu. Anak Sekolah Minggu merupakan alat yang utama untuk menjangkau anak-anak serta organisasi gereja yang sangat menjangkau anak dalam Kristus, bersaksi untuk mereka tentang Injil Tuhan Yesus. Walaupun dalam hal ini Gereja tidak lepas dari banyaknya tantang tantangannya ada untuk memberitakan Injil serta bermisi kepada Sekolah Minggu.⁶³

Sekolah Minggu menunjukkan betapa pentingnya keberadaan Sekolah Minggu dalam diri gereja. Anak-anak yang dilayani dalam Sekolah

⁶² Marcia J Bunge, *The Child in Cristian Thought* (Grand Rapids: Eerdmans, 2001), 45.

⁶³ Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual*, Vol.4, No.2, (2019):133.

Minggu merupakan orang-orang atau jemaat yang nantinya akan meneruskan keberlangsungan pelayanan di dalam gereja. Karena pelayanan Sekolah Minggu anak-anak akan dipersiapkan menjadi generasi yang memiliki kualitas yang tinggi, mengerti akan Firman Allah dengan baik dan benar, sehingga suatu saat mereka akan siap untuk melanjutkan pelayanan.⁶⁴

Yesus menganggap bahwa anak-anak sangat penting. Ketika para murid Yesus mempertengkarkan tentang siapa di antara mereka yang terbesar dalam kerajaan Sorga, Yesuspun memanggil seorang anak kecil dan berkata bahwa; Barangsiapa menyambut anak ini dalam nama-Ku, Ia menyambut Aku; dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia, yang mengutus Aku. Karena yang terkecil di antara kamu sekalian, dialah yang terbesar (Luk. 9 : 48).⁶⁵

E. Kebutuhan Sekolah Minggu

Setiap anak berkembang melalui proses yang terjadi secara yang memerlukan pertolongan dari orang dewasa. Pertolongan ini dapat terwujud dalam diri orang tua, pelayan Sekolah Minggu, dan orang dewasa yang ada di lingkungan hidupnya. Guru Sekolah Minggu harus menolong anak secara individu sesuai dengan keberadaan mereka dan membandingkan satu dengan yang lain berdasarkan kebutuhannya. Bahan

⁶⁴ Ibid.,134

⁶⁵ Marjorie Stewart, *Pelayanan mengajar*, (Gandum Mas: Malang, 2006), 63.

ini bertujuan untuk menuntun para pelayan atau guru Sekolah Minggu agar lebih baik memahami anak Sekolah Minggu dan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka. salah satu tugas panggilan seorang GSM adalah menolong ASM dalam mengembangkan dirinya agar lebih bertanggung jawab serta mengalami kasih Kristus melalui prosesnya.⁶⁶

Usia 3-5 tahun

Anak pada umur ini, anak belum mengalami perkembangan fisik yang sangat pesat. Anak-anak lebih banyak belajar dengan menggunakan keterampilan seperti menggambar, dan melukis. Semua latihan ini akan sangat menolong kegiatan anak-anak. Namun dalam melakukan hal ini dibutuhkan kesabaran dan dorongan untuk mendorong anak-anak melakukan kegiatan-kegiatan itu. Dengan dengan berhasilnya mereka melakukan kegiatan tersebut maka akan membentuk anak menumbuhkan rasa percaya diri.

Anak pada usia ini sangat egosentris yang artinya memusatkan perhatian pada dirinya sendiri. Egosentris yang dimaksud adalah kesulitan anak memahami orang di luar dirinya sendiri. Hal yang penting pada usia ini adalah mereka perlu membina relasi dengan anak-anak lain dan orang dewasa lain selain keluarga. Suasana yang perlu dengan keakraban di Sekolah Minggu perlu dikembangkan pada kelas ini sehingga membuat

⁶⁶ Ruth. S Kadarnanto," Tuntunlah ke Jalan yang Benar: Panduan Mengajar Anak di Jemaat (Jakarta: BPK Gunung Mulai,2012),41.

anak terus-menerus datang ke Sekolah Minggu. Anak dalam usia ini mampu mengerti apa yang dijelaskan kepadanya jika menyangkut kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar GSM perlu menyiapkan doa cerita dan nyanyian yang sederhana dan mudah . Berkomunikasi dengan anak usia ini perlu menggunakan bahasa yang sederhana karena akan menolong pendekatan secara pribadi dan mengembangkan proses belajar.⁶⁷

Usia 6-8 Tahun

Anak pada usia ini adalah anak-anak yang duduk di kelas 1 – 3 SD. Anak pada usia ini memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda-beda, oleh sebab itu anak perlu diberi perhatian secara individu. Pada pada usia ini mulai belajar berkelompok dan suka bermain. Belajar pada usia ini bukanlah pekerjaan yang mudah oleh sebab itu membutuhkan pertolongan orang dewasa. Mulai terjalin persahabatan dengan cari teman baik. Cerita Alkitab yang dapat menunjang upaya membangun rasa persahabatan tersebut dapat ditekankan. Pada pada usia ini anak sudah belajar tentang tanggung jawab misalnya tanggung jawab di rumah. Dengan tanggung jawab itu anak perlu diberi pujian agar merasa percaya diri. Perkembangan fisik anak pada usia ini khususnya otot besar berkembang dengan pesat sehingga aktif, berlari, melompat, serta memanjat. Suasana pada kelas ini

⁶⁷ Ibid,42-25.

harus menjadi gembira dan diberi kesempatan untuk anak-anak bergerak terutama gerak dan lagu sehingga membutuhkan kekompakan GSM untuk mengajar.⁶⁸

Usia 9-12 Tahun

Salah satu hal yang menonjol pada usia ini adalah mempersiapkan dirinya menuju di masa remaja. Mereka pada usia ini lebih banyak merenung dengan rasa ingin tahu sebab itu membutuhkan pertolongan dan kesabaran dari GSM yang bersedia mendengarkan berbagai pertanyaan mereka. Anak usia ini bagaikan bunga yang mekar dan sangat menghargai apa yang diperolehnya. Perilaku anak pada usia ini berbeda-beda, pengalaman anak dan orang dewasa tidak sama. Pada usia ini anak sulit menyesuaikan diri oleh sebab itu di GSM perlu mendekati anak dan berteman dengannya. Kualitas disiplin anak pada usia ini berbeda-beda satu dengan yang lain. Disiplin yang terbentuk pada diri anak lebih merupakan bagian dari pribadi dan terbentuk pada lingkungan tempat ia dibesarkan. Ada anak yang mandiri dan mudah memberi respon dan ada yang tidak. Pelayan dalam mengajar sebaiknya selalu berusaha menatap mata anak bila sedang berbicara dengan mereka. Perlu tindak bijaksana dalam mengajar di kelas ini akan menentukan kelas agar setiap anak dapat

⁶⁸ Ibid, 46-49.

bekerja sama dengan saling menghargai anggota lainnya. GSM pada saat selesai dalam kegiatan sangat penting memberikan penghargaan terhadap anak agar dapat membuat anak merasa dihargai dan mampu melakukan sesuatu.⁶⁹

Usia 13-15 Tahun

Perlu mengenal siapa remaja yang hendak di gereja. Masa remaja dalam masa perkembangan atau menumbuhkan kepribadian, belajar mengontrol emosi, dan menjalin relasi dengan orang dekat. Ada babak dimana remaja bingung dengan dirinya sendiri karena mengalami konflik. Secara ilmiah remaja di dunia pergumulan tersebut akan berupaya agar merasa nyaman dan tidak terlalu tertekan. Mereka pun berusaha mendekatkan dirinya dengan orang tua ataupun pelayan yang berharap mendapatkan pertolongan. Masa remaja adalah masa transisi. Perubahan situasi mempengaruhi perkembangan sosial dan harga dirinya sementara perubahan berpikir mempengaruhi perkembangan moralnya.

Pada Usia ini perlu memahami kondisi remaja dalam masa transisi bukan lagi anak-anak tapi belum merasa sebagai remaja. Remaja juga mengalami perubahan yang sangat cepat khususnya pada bagian perkembangan fisik, sosial, secara berpikir moral dan spiritual. Berdasarkan kebutuhannya remaja perlu diberi rasa aman, diberi pengakuan, kesempatan

⁶⁹Ibid,50-57.

menyatukan idealisme, menolong remaja mengembangkan iman Kristiani, dan mendampingi remaja mencari identitas diri.⁷⁰

1. Sejarah Sekolah Minggu

Sekolah Minggu sebagai bagian penting dari pendidikan anak di gereja, dan memiliki sejarah yang kaya. Pendidikan iman untuk anak akarnya dapat ditelusuri dari tradisi Yahudi dan awal kekristenan, namun istilah “Sekolah Minggu” sebagai wadahnya baru terjadi pada abad 18-19.⁷¹

Sejarah berdirinya Sekolah Minggu tidak terlepas dari seorang Robert Raikes yang merupakan pendirinya, seorang jurnalis sekaligus pemilik percetakan di Inggris. Revolusi yang terjadi kala itu memaksa orang pindah ke kota demi mendapatkan pekerjaan pabrik. Kesibukan para pekerja membuat anak-anaknya tidak bisa bersekolah. Sebaliknya pada hari Minggu mereka memiliki kebebasan untuk bermain yang terkadang menyebabkan kekacauan yang akhirnya menyebabkan anak-anak di penjara.⁷² Melihat kehidupan anak-anak yang kacau pada saat itu, kejahatan yang merajalela membuat kehidupan anak-anak menjadi

⁷⁰ Rut. S Kadarnanto, *Tuntunlah ke Jalan Yang Benar : Panduan Mengajar Remaja di Jemaat* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2010),1-15.

⁷¹ Riggs Ralph M, *Sekolah Minggu Yang Behasil*, (Malang: Gandum Mas, 1978),37.

⁷² Robert R Boehlke, *Sejarah Berkembang Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997),202.

sia-sia dan juga membuat keresahan warga. Robert Raikes akhirnya berpikir serta meyakini bahwa pendidikan bisa mengubah hal itu dan akhirnya membuka kelas pertamanya pada tahun 1780. Pada hari Minggu itu, Ia mengumpulkan anak-anak tersebut dan mengajari mereka baca tulis, sopan santun serta pelajaran agama. Hal yang dilakukannya ini di muat di koran dan akhirnya mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan akhirnya kelas kemudian berkembang dengan pesat. Dampak dari hal ini menyebabkan angka kejahatan turun dengan drastis dan anak-anak berubah sikap menjadi lebih baik. Hari Minggupun menjadi hari yang istimewa bagi mereka.⁷³

Melihat keberhasilan Robert Raikes ini, Gerejapun mengambil alih model dan menjadikan hal sebagai instrumen pekabaran Injil. Barulah pada abad ke-20 terbit bahan pelajaran Sekolah Minggu yang berjenjang, dan maksud dari pekabaran Injil berubah menjadi pembinaan. Gereja menggunakan model ini sebagai alat pembinaan yang efektif.⁷⁴

Pada awal abad 20, timbullah kesadaran untuk menangani Sekolah Minggu dengan lebih professional dengan menerapkan ilmu pendidikan. Tahun 1922 maka berdirilah Internanional Sunday School Council of Regilious Education, yang pada tahun 1924 berganti nama

⁷³ Paulus Lie, "Mereformasi Sekolah Minggu", (Yogyakarta: Andi,2003),110.

⁷⁴ Ibid,.

menjadi The International Council of Religious Education. Dengan berdirinya kedua Lembaga tersebut menjadikan Sekolah Minggu menjadi semakin maju, sehingga menjadikan teori-teori Pendidikan modern yang lebih berpusat pada anak dan tidak lagi pada guru.⁷⁵

2. Sejarah Sekolah Minggu di Gereja Toraja

Gereja Toraja dalam perjuangannya diawali oleh injil yang ditabur oleh guru-guru sekolah Lanschap anggota Indische Kerk-Gereja Protestan Indonesia, yang dibuka pertama kali oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1908. Mereka adalah guru-guru yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yaitu dari Minahasa, Ambon, Sangir, Kupang dan Jawa. Atas pertolongan Tuhan pada tanggal 16 Maret 1913 baptisanpun pertama kalinya diadakan di Makale, terhadap 20 murid dari sekolah Lanschap di Makale oleh Hulpprediker F. Kelleng dari Bontain.⁷⁶

Gerakan perubahan dan pembaharuan masyarakat Toraja berawal dari dunia pendidikan dan pemberitaan Injil. Hal itulah yang dilakukan oleh para misionaris baik diutus oleh zending GZB maupun badan-badan Zending yang lain atau oleh pemerintah. Pelayanan zending di Toraja berjalan seiring dan melalui sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus sebagai pos penginjilan baik di

⁷⁵ Ibid.,

⁷⁶ Gereja Toraja, <https://gerejatoraja.id/profil>

kota maupun di desa. Guru sekolah mengumpulkan anak-anak untuk beribadah dan mendengarkan berbagai cerita Alkitab dan pendidikan atau pelatihan guru-guru sekolah berjalan dengan pendidikan pelatihan guru-guru di jemaat dan guru-guru Injil.

Zendeling A.A Van de Loosdrecht sebagai seorang misionaris dalam laporannya 1914 mencatat kegiatannya pertama-tama mendirikan sekolah yang disambut baik oleh masyarakat. Ia mengakui bahwa sekolah-sekolah terlampau banyak menyita waktu tenaga dan dana oleh sebab itu salah satu kegiatannya adalah menyusun buku pelajaran yang berisi tentang kisah-kisah Alkitab. Buku-buku itu disebut buku cerita 104 yang berisi 2×52 cerita Alkitab Perjanjian Lama dan perjanjian Baru. Buku inilah yang kemudian menjadi pegangan bagi Zendeling atau guru untuk pengajaran Alkitab. Di laporan yang sama disebutkan juga bahwa guru-guru di Balusu selain mengajar di sekolah juga mengadakan pertemuan kebaktian orang dewasa di gereja tiga kali seminggu dan pada setiap Minggu sore anak-anak berkumpul di sekolah belajar tentang isi Alkitab, bernyanyi dan meniup seruling. Oleh karena kegiatan itu anak-anak pun memiliki pengetahuan baik tentang cerita Alkitab dan juga dapat menghafal nama-nama tokoh Alkitab.⁷⁷

⁷⁷ Draft, Sejarah SMGT (Pertemuan 2). 4-5

Dalam laporan tahunan tahun 1915 A.A. van de Loosdrecht menyebutkan bahwa dia mengundang orang-orang dewasa dan anak-anak datang ke rumahnya setiap habis kebaktian minggu di gereja. Di sana van de Loosdrecht bercerita tentang kisah-kisah dari Alkitab. Dalam laporan tahunan tahun 1916, disebutkan bahwa sekolah dan guru-guru terutama kepala sekolah memegang penting dalam pemberitaan injil. Di sekolah ditemukan generasi muda dan di dalam diri kaum muda ada masa depan. Di sekolah ratusan anak mendengarkan injil, baik pada hari kerja (senin – sabtu) maupun pada hari minggu (sekolah hari minggu) van de Loosdrecht dalam laporannya kepada Lembaga Alkitab Belanda dicatat bahwa pertama kali Zendeling A.A. van de Loosdrecht memimpin ibadah minggu di Rantepao 14 Juni 1914 . Selain memimpin kebaktian juga melayani anak-anak remaja. Hal yang sama dilakukan oleh Zendeling berikutnya, seperti D.C. Prins di Burake, (1915), J. Belksma (1916) dan Dr. H. van der Veen (1916). Selain mengajar para mengumpul Zendelingkan para pemuda menjadi anak hasil di rumah mereka dan para pemuda itu belajar banyak hal antara lain sopan santun kebersihan, dan cerita-cerita Alkitab. Para Zendeling bekerja sama dengan guru-guru sekolah mendorong anak-anak untuk datang ke sekolah pada setiap hari Minggu dan juga mengajak orang tua dan kepala kampung untuk bersama-sama ke sekolah.

Mereka mendirikan sekolah di berbagai tempat, menyiapkan guru-guru dan juga mendirikan jemaat. mereka juga membicarakan tentang masalah-masalah ajaran, aturan gereja, soal baptisan, perjamuan, dan hubungan dengan adat dan budaya Toraja. Yang yang menjadi pusat utama perhatian mereka adalah mereka yang dibaptis adalah harus benar-benar mengerti dasar-dasar iman Kristen. Pada 1938 disebutkan bahwa pelayanan dan pimpinan terhadap remaja perlu mendapatkan perhatian khusus karena pengunjung kebaktian Sekolah Minggu cukup banyak remaja dan pemuda. Sekalipun banyak tantangan dan kelemahan serta kekurangan dalam pelayanan namun Sekolah Minggu tetap terus bertumbuh dan dan berkembang. pertumbuhan serta perkembangan pelayanan Sekolah Minggu dalam kerja Toraja dapat dilihat dari garis besar melalui keputusan sidang sinode Am Gereja Toraja sebagai berikut.⁷⁸

1. Dalam 4 Sidang Sinode Am (SSA) Gereja Toraja (1947 – 1953) pelayanan sekolah (anak-anak) bergantung pada inisiatif majelis gereja (jemaat), setempat.
2. Pada SSA V Gereja Toraja (1955), disana muncul pemikiran yang baru, Sekolah Minggu mulai melembaga, berada dalam

⁷⁸ Ibid,6-7

departemen pendidikan Kristen, walaupun belum berjalan seperti yang diharapkan.(dikelaskan anak SM/KA) .

3. Pada SSA 1965 pelayanan Sekolah Minggu berada dalam payung departemen seksi pembinaan kader dan pembinaan. Pada masa ini mulai diusahakan penyediaan bahan dan pelatihan bagi para pengasuh Sekolah Minggu. Materi dalam bentuk stensilan, diterbitkan secara berkala dan dikirim ke jemaat-jemaat. Kongres I PPGT menjadikan SM sebagai bagian bidang pelayanan.
4. SSA Gereja Toraja tahun 1970 memutuskan pelayanan Sekolah Minggu masuk dalam bidang wanita dan pemuda. Diputuskan juga menetapkan satu orang untuk mengorganisir penyediaan materi pelayanan Sekolah Minggu dan pelatihan guru-guru Sekolah Minggu.⁷⁹
5. SSA Tahun 1972 memutuskan pelayanan Sekolah Minggu berada satu payung dengan pemuda.
6. SSA Tahun 1975 memutuskan membentuk satu komisi yang bertanggungjawab menyiapkan bahan pelayanan, tetapi pelayanan di jemaat berada di bawah tanggungjawab Majelis Gereja.

⁷⁹ Ibid,7-8

7. SSA Tahun 1978 memutuskan ketua pengurus pusat Sekolah Minggu menjadi anggota badan pengurus Sinode.(KUGT).
8. Perkembangan mendasar dalam Gereja Toraja dengan diterima dan disahkannya Pengakuan Gereja Toraja dalam SSA tahun 1981. Inti PGT: Yesus Kristus itulah Tuhan dan Juruselamat. Segera sesudah itu Pengurus Pusat SM/KM-GT, yakni tahun 1981, mulai menyusun kurikulum SM/KM-GT berdasarkan isi PGT. Kurikulum ini disusun untuk 3 (tiga) kelas: anak kecil, anak besar dan madya. Bahan disusun oleh satu tim dan dilokakaryakan setiap tahun selama tiga tahun, kemudian secara keseluruhan dievaluasi dan ditetapkan untuk dibukukan dalam persidangan SM/KM-GT di Palopo tahun 1984. Diharapkan kurikulum ini dipergunakan selama 9 tahun kemudian dievaluasi kembali. (PGT disahkan bulan nopember 1981 oleh KUGT An SSA 1981) .
9. Pada SSA Tahun 1984 pelayanan Sekolah Minggu kembali berada dalam payung direktur generasi muda. Peserta SSA 1984 bersemangat untuk memberi “perhatian lebih” terhadap generasi muda.
10. Setelah menerima masukan dari jemaat-jemaat, klasis-klasis dan wilayah berdasarkan rekomendasi SSA 1984, maka SSA 1988 menetapkan nama Sekolah Minggu/Kebaktian Madya (SM/KM-

GT) untuk seluruh jemaat GT menjadi salah satu organisasi intra gerejawi Gereja Toraja, yang meliputi usia 0 – 15 tahun.

11. Masalah utama dalam pelayanan SM/KM-GT adalah tenaga pelayan dan dana yang sangat terbatas. untuk mengatasi tenaga pelayan maka PP SM/KM-GT menyelenggarakan “Kursus Tenaga Pembina Pengasuh Sekolah Minggu –Kebaktian Madya (KTPPSM/KM-GT) di kampus STT INTIM Makassar dari 16 Juni – 15 Juli 1990.
12. Perhatian Gereja Toraja terhadap pelayanan Sekolah Minggu-kebatian madya dari waktu ke waktu sangat besar. Hal itu nampak melalui sidang sinode Am, sinode kerja, rapat kerja, sidang Klasis, majelis gereja dan warga gereja. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan pelayanan yang lebih baik bagi Sekolah Minggu. SSA tahun 1992 memutuskan untuk mengangkat tenaga penuh waktu. Sampai sekarang perhatian terhadap pelayanan Sekolah Minggu (SM/KM-GT) sudah memperlihatkan kemajuan yang sangat menggembirakan. Sebagian jemaat (Majelis Gereja) terutama jemaat-jemaat di kota, semi kota dan beberapa jemaat di desa telah menyatakan secara nyata perhatian itu melalui penyusunan program dan Anggaran pendapatan dan belanja jemaat. kenyataan bahwa sebagian besar jemaat terutama di desa mengalami kesulitan dalam soal dana dan tenaga pelayan.

Pada waktu Gereja Toraja berdiri Pelayanan Sekolah Minggu tetap dilaksanakan di jemaat –jemaat yang dilayani Majelis Gereja atau guru yang ditunjuk oleh Majelis Gereja. Sidang sinode tahun 1954 di Rantepao Sekolah Minggu masih ada yang memberi nama sekolah hari minggu. Sidang sinode ke V tahun 1955 sudah diputuskan bahwa Sekolah Minggu adalah merupakan pelayanan tetap di jemaat-jemaat dibawah tanggungjawab majelis Gereja.⁸⁰

⁸⁰Ibid,9.